

SKRIPSI 50

**PERANAN TATANAN SPASIAL DALAM
PEMBENTUKAN ATMOSFER RUANG DI
PLATARAN TIGA DARI, JAKARTA**



**NAMA : HARLILIAN HALIN
NPM : 2017420105**

PEMBIMBING: IR. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PERANAN TATANAN SPASIAL DALAM
PEMBENTUKAN ATMOSFER RUANG DI
PLATARAN TIGA DARI, JAKARTA**



**NAMA : HARLILIAN HALIN
NPM : 2017420105**

PEMBIMBING:

IR. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A

PENGUJI :

**DR. HARASTOETI D. HARTONO, IR., M.S.A
ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM STUDI
SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harlilian Halin

NPM : 2017420105

Alamat : Alam Sutera, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Judul Skripsi : Peranan Tatanan Spasial Dalam Pembentukan Atmosfer Ruang di
Plataran Tiga Dari, Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Harlilian Halin



Abstrak

PERANAN TATANAN SPASIAL DALAM PEMBENTUKAN ATMOSFER RUANG DI PLATARAN TIGA DARI, JAKARTA

Oleh
Harlilian Halin
NPM: 2017420105

Plataran Tiga Dari di Hutan Kota by Plataran merupakan sebuah bangunan restoran yang dirancang oleh Hadiprana Design Consultant yang berlokasi di kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta Pusat. Hutan Kota by Plataran mengusung slogan bertemakan “*Light of Nusantara*” yang terinspirasi dari alam, kebudayaan, sejarah, dan kejayaan Indonesia. Unsur tersebut diterjemahkan melalui desain eksterior, interior maupun lanskap. Plataran membawakan konsep “*holistic hospitality*” yang meyakinkan bahwa restoran ini tidak hanya mementingkan kualitas makanan yang disajikan, melainkan pada desain tempat sehingga pengunjung juga mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis peranan tatanan spasial terhadap pembentukan atmosfer pada Plataran Tiga Dari. Karakteristik setiap elemen arsitektural yang dipertimbangkan dalam tatanan spasial secara langsung akan mempengaruhi atmosfer ruangnya.

Studi ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada tahap pertama, data fisik berupa elemen desain spasial yaitu berupa skala-dimensi-proporsi, *layering* dan transparansi, pencahayaan dan pembayangan, hubungan eksterior dan interior, suhu, suara, material dan tekstur, dan perabot ruang dipaparkan berdasarkan teori desain spasial oleh Ulrich Exner dan Dietrich Pressel. Pada tahap dua, deskripsi mengenai suasana hati didapatkan melalui pengalaman pribadi dan kuesioner dilakukan peninjauan berdasarkan teori sensasi peripheral oleh Juhani Pallasmaa.

Tahap analisis mengenai suasana hati dan tatanan spasial tidak hanya menjelaskan keterikatan antar keduanya, melainkan juga menyebutkan aspek tatanan spasial apa saja yang paling berperan dalam menciptakan suasana ruang tertentu. Hasil analisis menyimpulkan bahwa suasana ruang di Plataran Tiga Dari adalah menakjubkan, menggumamkan, menyenangkan, *intimate*, dan *relaxing*. Selain menimbulkan suasana hati tertentu, tatanan spasial juga membangkitkan imaji atau memori yang bersifat personal. Pembentukan atmosfer merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan demikian, atmosfer ruang pada Plataran Tiga Dari diartikan beragam, tergantung suasana hati dan pemaknaan pribadi seseorang terhadap ruang.

Kata-kata kunci: Plataran Tiga Dari, tatanan spasial, atmosfer, suasana ruang, suasana hati



Abstract

THE ROLE OF SPATIAL DESIGN ON SPACE ATMOSPHERE IN PLATARAN TIGA DARI, JAKARTA

By
Harlilian Halin
NPM: 2017420105

Plataran Tiga Dari at Hutan Kota by Plataran is a restaurant designed by Hadiprana Design Consultant's located in GBK complex, Central Jakarta. Hutan Kota by Plataran is underpinned by a tagline "Light of Nusantara" where nature, culture, history, and glory of Indonesia as the source of inspiration. The ideas are well translated into their exterior, interior, and landscape design. Plataran's concept of holistic hospitality ensures that this restaurant is not only concerned with the dish quality but also on its spatial design so people will get a whole unforgettable dining experience. The study was conducted to scrutiny the formation of the atmosphere of restaurant, by understanding its spatial design and based on user subject's dining experience. Each quality of those considered architectural elements in the spatial design directly affects the atmosphere.

The method used for this study is descriptive with qualitative approach. At the first stage, physical values of restaurant's spatial design through elaboration of scale, dimension, proportion, layering and transparency, light and shadow, exterior and interior, temperature, sound, smell, material, and furniture were described based on the theory of spatial design by Ulrich Exner and Dietrich Pressel. The second stage was about subject's moods that was acquired by initial experience and enriched by open questionnaires to other customers, were described based on Juhani Pallasmaa's theory of peripheral sensation.

The analysis stage of moods and spatial design not only explained about the relationship between the two, but also mentioned types of spatial design aspect that play the most role in forming a certain atmosphere of space. From the result of analysis, it was concluded that the atmosphere of space in Tiga Dari Restaurants were astounding, fascinating, fun, intimate, and relaxing. Not only creating certain moods, the restaurant's spatial design also evoked some images or memories that are personal. The formation of atmosphere itself is indeed an abstract concept. Therefore, atmosphere of space in Plataran Tiga Dari can be defined in various terms since the judgement really depending on one's moods and their personal given meaning of space.

Keywords: *Plataran Tiga Dari, spatial design, atmosphere of space, mood*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. Tito Gunawan Wigono, M.S.A atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Harastoeti D. Hartono, Ir., M.S.A. dan Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman yang telah menyemangati dan membantu memberikan saran selama proses pengerjaan skripsi.



Bandung, Juli 2021

Harlilian Halin

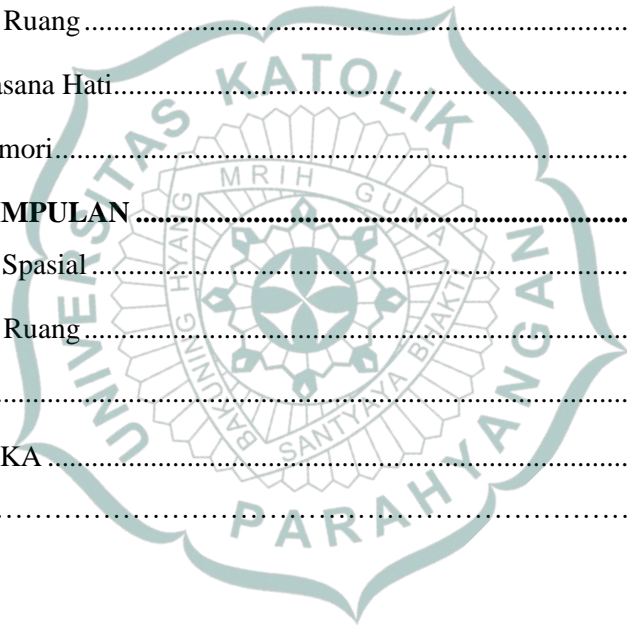


DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
1. BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Jenis Penelitian.....	4
1.8. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	4
1.8.1. Tempat	4
1.8.2. Waktu Penelitian.....	4
1.8.3. Waktu Pengambilan Data.....	4
1.9. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.9.1. Data Lapangan	4
1.9.2. Studi Pustaka.....	5
1.10. Tahap Analisis Data	5
1.11. Kerangka Penelitian	6
2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Desain Spasial	7

2.2.	Atmosfer dalam Arsitektur.....	10
2.3.	Pengalaman Ruang.....	13
2.3.1.	Emosi	15
2.3.2.	Representasi Emosi.....	17
2.3.3.	Imajinasi.....	19
2.4.	<i>Relaxing Space</i>	20
2.5.	Kerangka Teori	22
3.	BAB 3 PLATARAN TIGA DARI.....	23
3.1.	Plataran Tiga Dari.....	23
4.	BAB 4 TATANAN SPASIAL PLATARAN TIGA DARI	27
4.1	Entrance dan Drop-off	27
4.1.1.	Skala, Dimensi, Proporsi.....	27
4.1.2.	Layering dan Transparansi.....	27
4.1.3.	Pencahayaan dan Pembayangan.....	29
4.1.4.	Eksterior dan Interior	31
4.1.5.	Suhu	31
4.1.6.	Suara	31
4.1.7.	Aroma	31
4.1.8.	Material	31
4.1.9	Perabot Ruang.....	34
4.2.	Tiga Dari	34
4.2.1.	Skala, Dimensi, Proporsi.....	34
4.2.2.	Layering dan Transparansi.....	36
4.2.3.	Pencahayaan dan Pembayangan.....	37
4.2.4.	Eksterior dan Interior	39
4.2.5.	Suhu dan Aroma.....	40
4.2.6.	Suara	40
4.2.7.	Material	41

4.2.8.	Perabot Ruang	46
4.3.	Rumah Kaca Melati	47
4.3.1.	Skala, Dimensi, Proporsi.....	47
4.3.2.	Layering dan Transparansi.....	47
4.3.3.	Pencahayaan dan Pembayangan.....	48
4.3.4.	Eksterior dan Interior	49
4.3.5.	Suhu	50
4.3.6.	Suara	50
4.3.7.	Material	51
4.3.8.	Perabot Ruang	53
4.4.	Suasana Ruang	54
4.4.1.	Suasana Hati.....	54
4.4.2.	Memori.....	62
5.	BAB 5 KESIMPULAN	65
5.1.	Tatanan Spasial	65
5.2.	Suasana Ruang	66
5.3.	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN.....	71





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Hutan Kota by Plataran	2
Gambar 1.2 Suasana di Plataran Tiga Dari	2
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Pembentukan Atmosfer dalam Arsitektur	12
Gambar 2.2 Human Senses	14
Gambar 2.3 The Basic Model of Emotions by Pieter Desmet, 2002	16
Gambar 2.4 Pembentukan Emosi dalam Arsitektur	16
Gambar 2.5 Feeling Wheel (dr. Gloria Wilcox, 1982)	17
Gambar 2.6 Russell's Circumplex Model (1984)	18
Gambar 2.7 Circumplex Model of Emotion (Russell & Lanius 1984)	18
Gambar 2.8 The Self-Report Circumplex Model of Mood (Larsen & Diener, 1992)	19
Gambar 2.9 Kerangka Teori	22
Gambar 3.1 Konteks Hutan Kota by Plataran Terhadap Lingkungan	23
Gambar 3.2 Peletakkan Massa Tiga Dari dan Rumah Kaca Melati	24
Gambar 3.3 Elemen Lansekap Hutan Kota by Plataran	25
Gambar 4.1 Terowongan Batu Bata	27
Gambar 4.2 Pepohonan Rindang Menyambut Kedatangan Pengunjung	28
Gambar 4.3 Foyer Entrance	28
Gambar 4.4 Suasana Terowongan Entrance	29
Gambar 4.5 Desa Tenganan	29
Gambar 4.6 Pembayangan pada Foyer (kiri) dan Terowongan (kanan)	29
Gambar 4.7 Suasana Terowongan Ketika Malam Hari	30
Gambar 4.8 Goa Jomblang	30
Gambar 4.9 Goa Terawang	30
Gambar 4.10 Transisi Batu Alam	31
Gambar 4.11 Susunan Batu Bata	32
Gambar 4.12 Tekstur Dinding Terowongan pada Malam Hari	32
Gambar 4.13 Material Kanopi Terowongan (kiri) dan Foyer (kanan)	33
Gambar 4.14 Inspirasi Anggrek Bulan sebagai Ornamen	33
Gambar 4.15 Perabot Ruang pada Entrance	34
Gambar 4.16 Layout Lt. 1 Tiga Dari	34
Gambar 4.17 Resepsionis (kiri), Garuda Hall (tengah, kanan)	35
Gambar 4.18 Layout Lt. 2 Tiga Dari	35

Gambar 4.19 Eksterior Tiga Dari.....	36
Gambar 4.20 Artwork pada Resepsionis.....	36
Gambar 4.21 Pencahayaan Garuda Hall pada Siang Hari.....	37
Gambar 4.22 Pencahayaan Garuda Hall pada Malam Hari	38
Gambar 4.23 Pencahayaan Ruang Indonesia Raya.....	38
Gambar 4.24 Dinding Kaca Rafflesia Glass Balcony	39
Gambar 4.25 Dialog antar ruang luar Rafflesia Glass Balcony	39
Gambar 4.26 Aromaterapi Bunga Sedap Malam pada Ruang Makan	40
Gambar 4.27 Keroncong in Lounge by Safitri.....	40
Gambar 4.28 Material Lantai Tiga Dari.....	41
Gambar 4.29 Batu Bata sebagai material Transisi	42
Gambar 4.30 Material Dinding Tiga Dari.....	42
Gambar 4.31 Tekstur Dinding pada Tangga.....	43
Gambar 4.32 Tekstur Dinding pada Malam Hari.....	43
Gambar 4.33 Plafon utama Tiga Dari	44
Gambar 4.34 Tipe-tipe plafon Tiga Dari	45
Gambar 4.35 Anggrek Bulan pada lampu gantung (kiri) dan gagang pintu (kanan)	45
Gambar 4.36 Motif bunga pada artwork (kiri) dan ubin (kanan).....	45
Gambar 4.37 Perabot Ruang Tiga Dari berupa Patung.....	46
Gambar 4.38 Keseragaman elemen dekorasi (kiri) ornamen pada dinding (kanan)	46
Gambar 4.39 Layering dan Transparansi Rumah Kaca Melati.....	47
Gambar 4.40 Pemandangan Gedung-Gedung Perkotaan Menjelang Malam Hari	48
Gambar 4.41 Pencahayaan Lanskap	48
Gambar 4.42 Suasana Pencahayaan Interior pada Malam Hari	49
Gambar 4.43 View yang dilihat dari area outdoor Rumah Kaca Melati pada Siang (kiri) dan Malam Hari (kanan)	49
Gambar 4.44 Suasana Interior yang Terlihat dari Luar.....	50
Gambar 4.45 Burung di taman Hutan Kota Plataran	51
Gambar 4.46 Material lantai kayu (kiri) dan marmer (kanan) pada Rumah Kaca Melati	51
Gambar 4.47 Material Dinding Rumah Kaca Melati	52
Gambar 4.48 Anyaman Bambu Sebagai Plafon Rumah Kaca Melati.....	52
Gambar 4.49 Material Kanopi	53
Gambar 4.50 Circumplex Model of Mood dari Penulis.....	56
Gambar 4.51 Circumplex Model of Mood dari Pengunjung	57
Gambar 4.52 Circumplex Model of Mood dari Penulis dan Pengunjung	57

Gambar 4.53 Pembentukan Suasana "Menakjubkan" (atas) dan "Intimate" (bawah) di Plataran Tiga Dari 58

Gambar 4.54 Pembentukan Suasana "Menyenangkan" (atas), "Intimate" (tengah), dan "Relaks" (bawah) pada Restoran Tiga Dari di Hutan Kota by Plataran..... 59

Gambar 4.55 Pembentukan Suasana "Mengagumkan" (atas) dan "Menyenangkan" (bawah) di Plataran Tiga Dari 59

Gambar 4.56 Pembentukan Suasana "Relaxing" di Plataran Tiga Dari 60





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	4
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	4
Tabel 2.1 Parameter Desain Spasial.....	7
Tabel 2.2 Elemen Desain Spasial.....	8
Tabel 2.3 Aspek Atmosfer dalam Arsitektur	10
Tabel 2.4 Sistem Indra	14
Tabel 2.5 Kondisi Relaxing Space Berdasarkan Sally Agustin	20
Tabel 2.6 Kondisi Relaxing Space Berdasarkan Restorative Environment Design.....	21
Tabel 4.1 Suasana Hati terhadap Ruang yang Dirasakan oleh Penulis.....	54
Tabel 4.2 Suasana Hati terhadap Ruang yang Dirasakan oleh Pengunjung.....	55
Tabel 4.3 Memori dan Imaji	62
Tabel 4.4 Aspek Tatanan Spasial Terhadap Atmosfer Ruang	63





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabulasi Data Kuesioner Sensasi Periferal.....70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

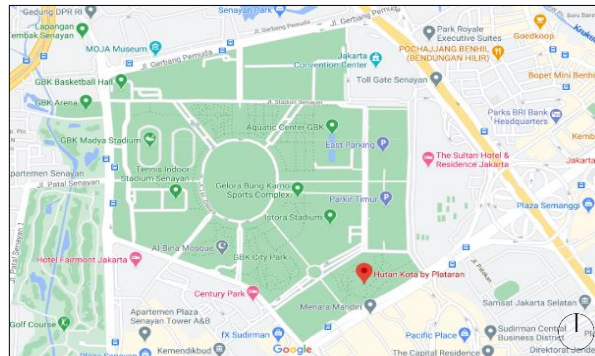
Butuh lebih dari sekedar makanan untuk dapat menciptakan *dining experience* yang memukau dari sebuah restoran. Restoran sebagai ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk makan tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk berbincang dengan kerabat, merayakan acara khusus, pertemuan bisnis, dan interaksi sosial lainnya. Oleh karena itu, ‘makan lalu pergi’ bukanlah satu-satunya tujuan utama pelanggan datang ke restoran. Mereka mencari sebuah pengalaman, sesuatu yang dapat dinikmati dari lingkungan mereka berada yaitu melalui atmosfer ruang. Suasana membuat pelanggan sudah berekspektasi terhadap *dining experience* yang dinantikan, bahkan sebelum mereka dilayani (Young, Clark, & McIntyre, 2007).

Zumthor (2006) mengutip, “*I enter a building, see a room, and – in the fraction of a second – have this feeling about it.*” Atmosfer dihasilkan melalui rangkaian stimulus indra yang diterima begitu cepat, bekerja bersama membentuk sensasi akan pengalaman ruang yang menyeluruh. Setiap pengalaman dalam arsitektur adalah pengalaman multisensory – kualitas ruang dan skala ‘diukur’ melalui mata, telinga, hidung, kulit, lidah, tulang dan otot (Pallasmaa, 2005). Esensi dari pengalaman sensoris terhadap keberhasilan suatu ruang adalah kekuatannya untuk menjadi daya tarik¹. Pengalaman tersebutlah yang akan diingat oleh mereka, diteruskan dari mulut ke mulut, bahkan menjadi bahan pertimbangan yang mempengaruhi intensi mereka untuk berkunjung kembali.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata dan perhotelan yang ternama di negara ini adalah Plataran Indonesia. Nama “Plataran” sendiri bermakna “Tempat yang paling disukai Tuhan”. Konsep “*holistic hospitality*” yang dibawa oleh Plataran Indonesia, meyakinkan bahwa restoran ini tidak hanya mementingkan kualitas makanan yang disajikan, melainkan pada desain tempat sehingga pengunjung juga mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan. Plataran Indonesia bersama dengan Pusat Pengelolaan Kompleks Gelora Gelora Bung Karno (PPKGBK) terpilih untuk mengelola sebagian besar area Hutan Kota dengan fungsi utama sebagai restoran dan fasilitas MICE.

¹ Emeney, Drew. (2016). *Sensory Experience in Space: An Analysis of Phenomenology and Winneries*. University of Utah.

Dari situ kemudian lahir nama Hutan Kota by Plataran. Tempat ini resmi dibuka pada Desember 2019. Tim Plataran bekerja sama dengan Hadiprana Design Consultant dalam merealisasikan konsep “*Light of Nusantara*” yang bermakna akan penggabungan unsur alam, kebudayaan, sejarah, dan kejayaan Indonesia.



Gambar 1.1 Lokasi Hutan Kota by Plataran
Sumber: maps.google.com

Hutan Kota by Plataran memiliki tiga *venue* utama yaitu Plataran Tiga Dari, Rumah Kaca Melati, dan Pidari Coffee Lounge and Rooftop. Secara visual, kesan tersendiri pada setiap *venue* langsung terekspresikan dengan jelas melalui material yang digunakannya. Meskipun menjadi pembeda utama, kesesuaian dalam pengombinasian material membuat ketiganya tetap terlihat senada. Perencana juga memberi perhatian terhadap *craftmanship* pada detail arsitektural yang menceritakan hubungan antar ruang dan manusia. Selain dari sisi material, komposisi setiap bangunan terhadap lanskap juga menjadi hal yang menarik. Setiap bangunan memiliki kedekatan dengan elemen air. Kehadiran air kerap kali diasosiasikan dengan ketenangan (*tranquility*). Melihat relasi bangunan dengan lingkungannya, Hutan Kota by Plataran telah berusaha memperkenalkan keberadaannya sebagai *relaxing space* di tengah kota.



Gambar 1.2 Suasana di Plataran Tiga Dari
Sumber: plataran.com

Plataran Tiga Dari dipilih menjadi objek pada penelitian ini dikarenakan memiliki tatanan spasial yang menarik. Yozua Makes, *Founder* dan CEO Plataran Indonesia menyatakan bahwa Plataran Tiga Dari menyajikan konsep restoran yang berbeda dan tidak biasa. Kedua area *outdoor* dan *indoor* pada kawasan ini menyatu secara harmonis dengan *cityscape* Jakarta melalui pembawaan nuansa yang alami namun elegan. Seperti oase yang dilatari oleh panorama pencakar langit pusat kota, tempat ini menjadi salah satu ikon baru ibu kota dengan sebutan *Central Park of Jakarta*.

1.2. Rumusan Masalah

Hutan Kota by Plataran memiliki konsep dengan tema "*Light of Nusantara*" yang terinspirasi dari alam, kebudayaan, sejarah, dan kejayaan Indonesia. Konsep ini dituangkan kedalam tatanan spasial yang dirasakan melalui atmosfer restoran yang terjadi. Penelitian ini membahas tentang atmosfer ruang apa saja yang dirasakan pada Plataran Tiga Dari dan bagaimana atmosfer ruang tersebut dapat terbentuk. Pengalaman atmosferik ini akan dikaji melalui karakteristik tatanan spasial yang terdapat pada restoran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana peranan tatanan spasial dalam pembentukan atmosfer ruang di Plataran Tiga Dari?

1.4. Tujuan Penelitian

- Menganalisis peranan tatanan spasial dalam pembentukan atmosfer ruang di Plataran Tiga Dari.

1.5. Manfaat Penelitian

- Memperluas wawasan yang berkaitan dengan tatanan spasial terhadap kualitas pengalaman ruang yang diberikan khususnya pada bangunan restoran.
- Sebagai referensi untuk menilai kualitas pengalaman ruang melalui tatanan spasial dari suatu tempat atau mengenai Plataran Tiga Dari di Hutan Kota by Plataran.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Plataran Tiga Dari memiliki dua area makan utama yaitu yang berada di massa Tiga Dari dan yang massa tambahan yaitu Rumah Kaca Melati. Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang makan publik yang berada di kedua massa tersebut.

1.7. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penyajian data hasil pengamatan dan analisis ditulis secara naratif. Gambar berupa foto dokumentasi pribadi digunakan untuk membantu visualisasi terhadap suasana ruang.

1.8. Tempat Dan Waktu Penelitian

1.8.1. Tempat

Penelitian dilakukan di Plataran Tiga Dari di Hutan Kota by Plataran yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 54-55, RT.1/RW.3, Gelora, Jakarta, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

1.8.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

TAHAP	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Sidang 1																				
Pengambilan Data																				
Analisis Data																				
Penyusunan Laporan 2																				
Sidang 2																				
Penyusunan Skripsi																				
Revisi Naskah Skripsi																				
Sidang Akhir																				

1.8.3. Waktu Pengambilan Data

- Observasi lapangan dilakukan dalam beberapa kali. Observasi pertama tanggal 12 April 2021 dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan inventori elemen pembentuk desain spasial dan pengalaman ruang. Observasi kedua tanggal 19 Mei 2021 dilakukan lagi untuk melengkapi data yang terlewatkan.
- Pengambilan data dilakukan pada dua waktu yang berbeda, menyesuaikan dengan jam makan yang ramai pengunjung. Pengambilan data pertama dilakukan pada jam makan siang (12.00-14.00) dan pengambilan data kedua dilakukan pada jam makan malam (18.00-20.00).

1.9. Teknik Pengumpulan Data

1.9.1. Data Lapangan

Data fisik berupa skala, dimensi, proporsi, pencahayaan, suhu, suara, aroma, material, dan perabot ruang diambil melalui observasi dan dokumentasi. Data non-fisik mengenai suasana hati diambil melalui kuesioner yang diberikan ke pengunjung restoran dan melalui pengamatan pribadi.

1.9.2. Studi Pustaka

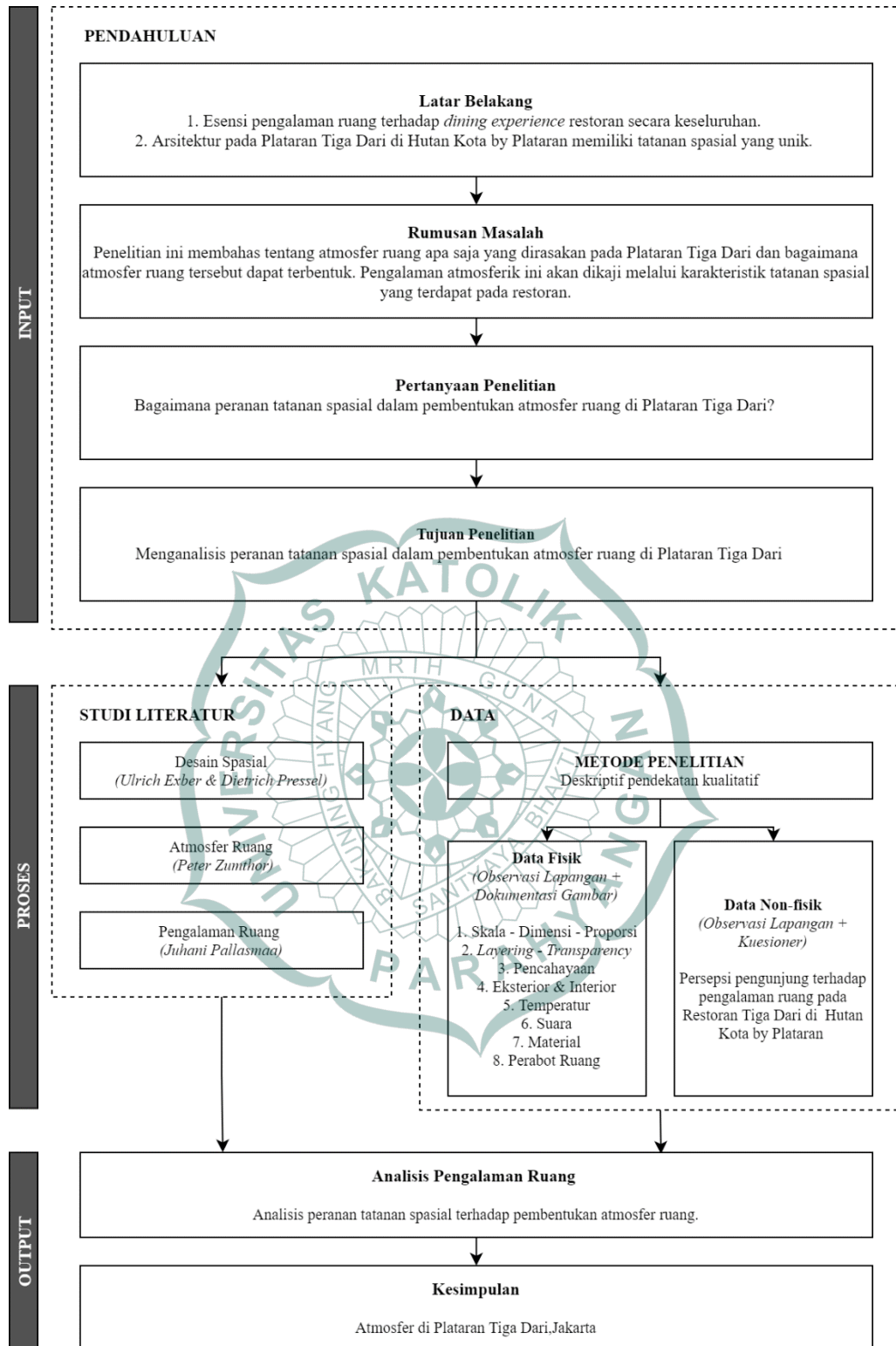
Mengumpulkan dan menyusun data dari teori yang berhubungan dengan desain spasial, elemen pembentuk atmosfer, serta pengalaman ruang. Kajian literatur tersebut diambil dari tiga buku utama:

- *Basic Spatial Design* oleh Ulrich Exner dan Pressel Dietrich (2020)
- *Atmospheres* oleh Peter Zumthor (2006)
- *An Architecture of the Seven Senses* oleh Juhani Pallasmaa (2006)

1.10. Tahap Analisis Data

Tahap I	Identifikasi dan penjabaran dari kondisi data fisik yang berupa elemen desain spasial pada ruang seperti skala-dimensi-proporsi, pencahayaan, suhu, suara, material, dan perabot pada ruang.
Tahap II	Peninjauan terhadap sensasi periferal yang berupa analisis terhadap pengalaman atmosferik hasil pengamatan pribadi maupun orang lain.
Kesimpulan	Penelusuran keterkaitan antar elemen desain spasial dan perasaan pengguna. Berdasarkan hasil sintesis maka dapat disimpulkan bagaimana peranan tatanan spasial terhadap pembentukan atmosfer ruang di Plataran Tiga Dari.

1.11. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian